

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok masalah maka perlu ditetapkan tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Laporan Arus Kas terhadap *Abnormal Return*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa ringkasan laporan keuangan yang meliputi Laporan arus Kas dan Laporan *Sustainability* atau *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013. Sumber datanya merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI tahun 2013. Lokasi ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung sejak bulan April 2015 – Mei 2015.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai *Corporate Social Responsibility* dan Arus Kas

mempengaruhi *Abnormal Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melakukan pengujian gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>66</sup>

### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>67</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2013 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta., 2012), p. 147

<sup>67</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 74

perusahaan. Jumlah perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi 3 sektor yaitu 136 perusahaan, ditambah 2 perusahaan yang baru saja IPO.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Peneliti menentukan kriteria, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
2. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi positif
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember
4. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (*sustainability report*)

Jumlah manufaktur yang terdaftar di BEI	136
Perusahaan yang tidak memiliki arus kas positif	(36)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember	(2)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i>	(18)
Jumlah	80
Jumlah sampel setelah menggunakan Isaac Michael	65

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa *annual report* dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *Sustainability Report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012.

Penelitian ini meneliti tiga variabel, variabel independen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (variabel  $X_1$ ), dan Laporan Arus kas (variabel  $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu Abnormal Return (variabel  $Y$ ).

Menurut Hasan, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan  $Y$ .<sup>68</sup>

### 1. Abnormal Return

#### a. Definisi Konseptual

*Abnormal return* adalah tingkat pengembalian oleh saham atau portofolio selama periode tertentu, dimana tingkat pengembalian

---

<sup>68</sup> Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Hal. 227

(*return* normal) ini berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*return* ekspektasi). Selisih dari tingkat pengembalian yang diharapkan (*return* ekspektasi) dan tingkat pengembalian normal.

b. Definisi Operasional

*Abnormal return* diukur dengan menggunakan rumus Cummulative *abnormal return* (CAR) merupakan kumulatif harian AR dari hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya untuk setiap jenis saham. Jadi CAR selama periode sebelum peristiwa dibandingkan dengan CAR setelah terjadi peristiwa.

$$CAR = \sum_{t=1}^n AR$$

Pengukuran abnormal return menggunakan cummulative abnormal return menggunakan *Market – Adjusted Model*

Rumus *Abnormal Return* :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{mt}$$

Notasi :

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{m_t}$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

*Return* realisasi atau *return* sesungguhnya merupakan *return* saham yang terjadi pada waktu t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

Rumus *Expected Return* (return saham harian)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Notasi :

$R_{i,t}$  = return saham i pada periode hari ke-t

$P_{it}$  = harga penutupan saham i pada hari ke-t

$P_{it-1}$  = harga penutupan saham i pada hari ke-t-1

Rumus return pasar harian :

$$R_{m_t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Notasi :

$R_{m_t}$  = return pasar harian

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

## 2. *Corporate social responsibility*

### a. Definisi konseptual

Corporate social responsibility adalah tanggung jawab yang harus diberikan perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder* dalam melakukan sebuah usaha. Tanggungjawab yang diberikan tidak hanya

untuk menghasilkan laba tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar.

b. Definisi operasional

Pengungkapan CSR merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan terkait kegiatan sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.<sup>69</sup>

$$\text{CSRSD} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{\text{item informasi CSR}}$$

Notasi :

CSRSD : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

### 3. Laporan Arus Kas

a. Definisi Konseptual

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas aktivitas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

b. Definisi operasional

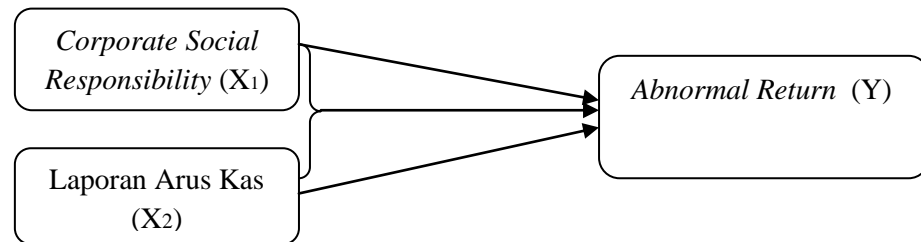
Laporan arus kas diukur dengan nilai rupiah total arus kas dari aktivitas operasi.

### F. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Dalam penelitian ini, konstelasi hubungan antar variable dapat digambarkan seperti gambar berikut :

---

<sup>69</sup> Sari,Anggita Rizkia.2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Vol.1.No.1.hal.124-140



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis berganda, di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range* dan kemencengan distribusi.<sup>70</sup>

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar

<sup>70</sup> Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6", (Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).p.19



yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :<sup>71</sup>

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya

---

<sup>71</sup> Ibid.p.103

jika asympt.sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen.

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen di bawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>72</sup> Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi di atas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi di bawah 5%, maka ada gejala heteroskedastisitas.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid.p.139

<sup>73</sup> Ibid.p.142

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di atas 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan Pengaruh Perputaran Piutang, Aktiva Tetap Terhadap Likuiditas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Abnormal Return

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Corporate Social Resonsibility

X<sub>2</sub> = Arus Kas operasi

e = Error

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) cara yaitu : uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

##### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

H<sub>0</sub> :  $b_1 = 0$  Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

H<sub>A</sub> :  $b_1 \neq 0$  Artinya, Ada yang signifikan antara variabel-variabel terhdapa variabel dependen.

Berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga  $H_a$  diterima.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan  $H_a$  ditolak

**b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (perputaran piutang dan aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh terhadap likuiditas).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (Perputaran piutang dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas).

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen